

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari “*Sang Sumilak*” berangkat dari konsep mata kuliah Teori dan Koreografi III atau mata kuliah Koreografi Mandiri. Koreografi ini pada awalnya berjudul “*Sawung Sumilak*” dan ditarikan secara individu oleh penata tari sendiri dan dalam bentuk tari video dengan memahami sinematografi. Pada kesempatan yang diberikan pada mata kuliah Tugas Akhir Penciptaan Tari, penata memilih konsep pertunjukkan *live* yang secara tidak langsung penata tari harus mengubah konsep virtual tari video ke dalam konsep ruang pertunjukan *Proscenium Stage*. Landasan pemilihan ini juga dianjurkan dosen pembimbing karena bentuk penyajian yang sesuai untuk penata adalah pertunjukan secara langsung.

Karya tari “*Sang Sumilak*” adalah karya tari yang bertemakan perlawanan. Perlawanan yang dimaksud adalah perlawanan terhadap penjajah kompeni Belanda dengan menggunakan properti tongkat lipat sebagai simbol senjata yang dimiliki “*Kumajaya*” dan selendang atau sampur sebagai simbol dari senjata “*Mbah Cinde*” sekaligus sebagai penanda properti dari Tari Remo Bolet Jombang. Karya “*Sang Sumilak*” digubah dengan penggabungan tema yang mendasar dari 2 persoalan yang diamati yaitu Cerita Rakyat Prajurit Kulon dan Tari Remo Bolet Jombang dengan dasar rangsang idesional. Gerak yang digunakan bersumber dari dasar pola pengembangan gerak Tari Remo Bolet dan didukung visualisasi artistik sebagai simbol untuk menyampaikan maksud dalam karya ini. Karya ini merupakan sebuah koreografi kelompok dengan 3 orang

penari berdurasi 30 menit, disajikan dalam bentuk pertunjukkan secara langsung di *Proscenium Stage*.

Berbagai macam pelajaran telah didapatkan oleh penata pada proses karya tari ini. Bagaimana melakukan pendekatan kepada penari, pemusik dan crew, mengatasi solusi ditengah – tengah perdebatan, mengontrol mood, mengatasi rencana yang gagal dan yang paling berharga adalah jiwa seorang pemimpin yang didapatkan penata pada proses karya tari ini bagaimana menjalin kerjasama yang baik dengan banyak orang sehingga menyatukan rasa dengan kompak.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ellfeld, Louis. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographers)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. LPKJ (Khusus keperluan kurikulum).
- Froni, Onni Trio. *Cerita Rakyat Mojokerto*. Kota Mojokerto: Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Mojokerto.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari (Teks dan Konteks)*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkin, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2017. *Kreativitas Koreografi: Pengetahuan dan Praktikum Koreografi Bagi Guru*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Kayam,Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Martono, Hendro. 2008. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukkan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Merry, LA. 1986. *Elemen – Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Legaligo.

- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Murgianto, Sal, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*.
- Murgianto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Murgianto, Sal. 2018. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ (Institut Kesenian Jakarta).
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, MediaTor, Vol.05, No.02.
- Smith, Jacqueline. 1995. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti.line.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wibisono, Tri Broto. 2015. *Tari Ngremo Catatan dari Panggung ke Panggung*. Surabaya: Dewan Kesenian Propinsi Jawa Timur.
- Widaryanto, F. X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI.

A. Narasumber

Pak Moel, 40 tahun adalah ketua pegiat seni Bantengan Pendekar Sabuk Putra di daerah Prajurit Kulon.

B. Diskografi

Dwi Nusa Aji Winarno, Remo Bolet, Dokumen pribadi, Jawa Timur

C. Webtografi

Sumber Youtube "*Filosofi Remo Jombang, Inside Indonesia*" diakses oleh CNN Indonesia pada tahun 2019.

Sumber Youtube “*Misteri Makam Mbah Cinde dan Makam Eyang Putri di Mojokerto Jawa Timur*” diakses tahun 2020 oleh Cak Jhon Chanel.

Sumber Youtube “*Begini Kondisi makam Mbah Cinde Amoh, Tokoh Babad Alas Prajurit Kulon*” diakses oleh akun youtube Dunia Kicau 169 yang diambil pada tahun 2020.

Sumber Youtube “*Makam Mbah Cinde, Babat Tanah Prajuritkulon*” diakses pada tahun 2020, di laman youtube Kabar Terkini Lentera.

<https://www.academia.edu/35699193> (*Rekontruksi Gerak Pada Tari Remo Tawi*)

<https://taldebrooklyn.com/tari-remo/> (*8 Keunikan Tari Remo Jawa Timur*)

<https://rimbakita.com/tari-remo/> (*Tari Remo – Sejarah, Komposisi Gerakan, serta Perkembangan Saat Ini*)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Remo (*Tari Remo – Wikipedia bahasa Indonesia, [ensiklopedia bebas]*)

<https://kesenian-jombang.blogspot.com> (*Kesenian Tari Remo Boletan*)

<http://sanqqarvibtaribudaya.blogspot.com> (*Tari Remo Bolet*)

<https://jawatimuran.wordpress.com/2012/02/23/remo-boletan> (*Remo boletan*)

<https://jawatimuran.wordpress.com/2012/09/01/bolet-pencipta-tari-remo/> (*Bolet, Pencipta Tari Remo*)

<https://m.merdeka.com/jatim/7-unsur-kebudayaan-universal-dalam-masyarakat>

<https://binus.ac.id/malang/2020/01/sejarah-kesenian-ludruk-di-surabaya/>

<https://radarjombang.jawapos.com/read/2019/02/120331/>

<https://www.infobudaya.com/2018/06/25>